

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan di paparkan informasi bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Markas Dakwah Masjid Provinsi Riau kota Pekanbaru terkait upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Pada saat ini di era globalisasi, pengembangan masyarakat fungsi Masjid sebagai pusat dakwah yang berbentuk pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat urgent, karena berkaitan dengan kondisi situasi yang semakin berkembang. Dilihat dari akses teknologi canggih saat ini, berbagai macam kejahatan yang terjadi di kota Pekanbaru. Kita dapat melihat melalui data BPS tahun 2020 sebanyak 614, tahun 2021 sebanyak 1542 dan tahun 2022 sebanyak 1401 (<https://riau.bps.go.id/2023>).

Jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak: 1016.36 ribu, laki-laki : 510.66, wanita : 505.70 dengan luas wilayah 632, 26 km², dengan adanya penjelasana mengenai jumlah kejahatan yang tersebar di Kota Pekanbaru, maka peneliti perlu menelaah bagaimana upaya jamaah tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di kota Pekanbaru dalam tiga poin hal yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, partisipasi dan pemberdayaan agama di wilayah kota pekanbaru. Pemberdayaan masyarakat Islam adalah kerja kebudayaan atau kerja perubahan sosial, focus pada peningkatan kualitas hidup meliputi Ekonomi, Partisipasi dan Spiritual. Dari kegiatan pemberdayaan ini akan tampil kader umat untuk melayani umat melalui Masjid berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menggunakan teori Totok Mardikanto dan Rahmat Ramdhani menyatakan konsep pemberdayaan Dalam upaya Jamaah Tabligh terdapat dua Upaya yaitu Meningkatkan Partisipasi dan meningkatkan spiritual keagamaan. Maka dapat dijelaskan bahwa berikut data narasumber:

Tabel 5.1 Sumber Informan

Nama	Jabatan	Keterangan	Lokasi	Waktu wawancara
Darmadi	Anggota lama	Informan Kunci	Markaz dakwah Tabligh	10 januari 2025
Legiman	Anggota lama	Informan Kunci	Markaz dakwah Tabligh	11 januari 2025

Zainudin	Anggota cukup lama	Informan Pendukung	Markaz dakwah Tabigh	10 januari 2025
Rahmat	Masyarakat	Informan Pendukung	Wilayah Markaz dakwah Tabigh	12 januari 2025
Dodi	Masyarakat	Informan Pendukung	Musholla Darul jannah	10 januari 2025
Satam	Masyarakat	Informan Pendukung	Masjid Al-Khairat	10 januari 2025

Sumber : Markaz Jamaah Tabligh dan Wilayah Markaz Jamaah Tabligh Kota Pekanbaru Riau.

5.1.1 Meningkatkan Partisipasi.

Partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Totok Mardikanto membagi partisipasi masyarakat ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari partisipasi pasif hingga partisipasi mandiri, dengan prinsip utama seperti kesetaraan, keterbukaan, kemandirian, dan keberlanjutan.

Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan strategi seperti sosialisasi, edukasi, penguatan kapasitas, fasilitasi oleh pemimpin lokal, penciptaan lingkungan yang mendukung, serta pemberian apresiasi terhadap kontribusi masyarakat. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran, ketidakpercayaan, ketergantungan, ketimpangan kekuasaan, dan keterbatasan sumber daya yang dapat mengurangi tingkat partisipasi.

Menurut Mardikanto, partisipasi yang optimal memberikan dampak positif dalam bentuk peningkatan kemandirian masyarakat, keberlanjutan program, peningkatan kepercayaan diri, dan penguatan jaringan sosial. Keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis masjid oleh Jamaah Tabligh, dua indikator utama yang digunakan adalah keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program. Dengan menggunakan ke empat tolak ukur ini, maka penulis menggunakan dua indikator yaitu melihat keikutsertaan dalam pelaksanaan dan dalam evaluasi kegiatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.1 Keikutsertaan dalam Pelaksanaan Kegiatan dan Keikutsertaan dalam Evaluasi Kegiatan.

Jamaah Tabligh di Pekanbaru senantiasa mendorong partisipasi masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan berbasis masjid. Menurut Legiman, setiap program, seperti pengajian, dakwah keliling, dan gotong royong, dirancang melalui musyawarah bersama agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Legiman, komunikasi pribadi, 11 Januari 2025).

Masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang aktif berkontribusi dalam kegiatan masjid, baik dalam bidang dakwah, kebersihan, maupun aksi sosial. Program-program yang dijalankan Jamaah Tabligh berdampak positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman agama dan menjaga kebersihan lingkungan masjid. Selain itu, evaluasi program dilakukan secara informal melalui diskusi bersama jamaah setelah kegiatan berlangsung. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan guna memastikan bahwa setiap program tetap relevan dengan kebutuhan mereka.



Gambar 5.1 Masyarakat berkontribusi dalam program Jamaah Tabligh Di Pekanbaru.

Sumber : Masjid Paripurna Al Khairat Rawabening Kota Pekanbaru.

Berdasarkan pernyataan Legiman, dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh di Pekanbaru menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berbasis masjid. Partisipasi aktif warga dari berbagai kelompok usia dalam dakwah, kebersihan, serta kegiatan sosial mencerminkan tingginya semangat mereka dalam menjalankan ajaran Islam. Program yang dijalankan membawa manfaat yang signifikan, terutama dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan pemahaman agama dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan secara terbuka melalui diskusi, sehingga program dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Senada dengan hal tersebut, Rahmat, salah satu dari Masyarakat di Pekanbaru, menyatakan bahwa masyarakat merasa dilibatkan dalam perencanaan program yang diadakan oleh Jamaah Tabligh. Sebelum kegiatan seperti pengajian, dakwah keliling, atau gotong royong dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan musyawarah untuk memastikan program tersebut sesuai dengan kebutuhan warga (Satam, komunikasi pribadi, 12 Januari 2025).

Partisipasi masyarakat dalam program Jamaah Tabligh cukup tinggi dan mencakup berbagai kelompok usia. Pengajian rutin biasanya dihadiri oleh banyak jamaah, dengan laki-laki lebih aktif dalam kegiatan dakwah keliling, sementara ibu-ibu lebih sering mengadakan majelis di lingkungan mereka. Kegiatan sosial, seperti membersihkan masjid dan membantu warga yang membutuhkan, melibatkan seluruh kalangan, termasuk generasi muda yang mulai menyadari pentingnya kegiatan keagamaan dan sosial.

Dampak dari program ini sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam peningkatan kesadaran beribadah, pemahaman agama, serta kepedulian sosial. Banyak warga menjadi lebih rajin ke masjid setelah mengikuti pengajian dan kegiatan Jamaah Tabligh. Selain itu, kebersihan masjid lebih terjaga, lingkungan sekitar menjadi lebih nyaman, dan kepedulian sosial antarwarga semakin meningkat. Evaluasi program dilakukan secara terbuka melalui diskusi informal, di mana masyarakat dapat memberikan masukan terkait efektivitas kegiatan serta saran untuk perbaikan di masa mendatang.

5.2 Meningkatkan Spiritual Keagamaan

Pemberdayaan spiritual keagamaan berbasis masjid adalah sebuah proses strategis untuk membangun dan memajukan masyarakat Muslim secara komprehensif melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang terpusat di masjid. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan tokoh seperti Al-Faruqi dan Ali Shariati, yang menekankan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, seperti salat berjemaah, tetapi juga sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan umat. Dalam perspektif ini, masjid memiliki peran multifungsi sebagai tempat pendidikan, penguatan sosial, pengelolaan administrasi komunitas, hingga pusat pengambilan keputusan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Tolok ukur dalam dakwah dan pemberdayaan masyarakat berbasis agama dalam Rahmat Ramadhani ini mengacu pada beberapa aspek yang digunakan untuk menilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic

University of Sultan Syarif Kasim Riau

efektivitas dakwah. Berikut adalah beberapa poin utama mengenai tolok ukur tersebut:

1. Tolok Ukur Formal dan Kuantitatif
 - a) Dalam paradigma dakwah konvensional, tolok ukur sering kali bersifat formal dan kuantitatif, misalnya jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian atau jumlah kegiatan dakwah yang dilakukan.
2. Tolok Ukur Kualitas Hidup
 - a) Dakwah yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat memiliki tolok ukur berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material. Ini mencakup aspek keimanan, ketakwaan, dan kemampuan mengelola kehidupan sosial.
3. Tolok Ukur Transformasi Sosial
 - a) Efektivitas dakwah juga diukur dari sejauh mana ia mampu mengubah struktur sosial ke arah yang lebih adil dan sejahtera. Ini berarti adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.
4. Tolok Ukur Partisipasi Masyarakat
 - a) Model dakwah pemberdayaan mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses dakwah. Tolok ukurnya adalah sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyusun solusi terhadap permasalahan mereka sendiri.
5. Tolok Ukur Keberlanjutan (Sustainability)
 - a) Keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari hasil jangka pendek, tetapi juga dari sejauh mana dampak dakwah tersebut dapat bertahan dalam jangka Panjang.

Dengan demikian, dakwah berbasis pemberdayaan lebih berorientasi pada hasil nyata dalam kehidupan masyarakat dibandingkan sekadar jumlah ceramah atau kajian yang dilakukan di masjid atau majlis. Dengan adanya penjelasan di atas maka peneliti mengambil beberapa tolok ukur yang relevan bedasarkan dilapangan yaitu tolok ukur kualitas hidup dan tolok ukur keberlanjutan (Sustainability).

1) Mengakses kualitas hidup secara Islami.

Jamaah Tabligh memiliki peran penting dalam mendorong masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dodi, kegiatan seperti pengajian, dakwah, dan aksi sosial di masjid berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beribadah, mempererat ukhuwah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar (Toha, komunikasi pribadi, 10 Januari 2025).

Sebelum menjalankan program, Jamaah Tabligh berdiskusi dengan masyarakat guna memahami kebutuhan mereka serta menyesuaikan kegiatan agar lebih bermanfaat. Setelah program selesai, evaluasi dilakukan dengan meminta masukan dari masyarakat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang. Antusiasme masyarakat dalam mendukung program ini cukup tinggi, baik melalui kehadiran maupun kontribusi tenaga. Kaum pria lebih sering terlibat dalam dakwah keliling, sementara ibu-ibu aktif mengadakan majelis di lingkungan mereka. Selain itu, kegiatan sosial seperti gotong royong dan bakti sosial juga melibatkan seluruh kalangan, termasuk generasi muda.

Anak-anak muda yang awalnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan mulai lebih sering hadir di masjid dan mengikuti pengajian. Mereka menjadi lebih memahami ajaran Islam, memiliki kebiasaan ibadah yang lebih baik, serta semakin peduli terhadap sesama. Selain itu, mereka juga mendapatkan lingkungan pergaulan yang lebih positif, yang membantu membentuk karakter Islami yang kuat.

Dari pernyataan Dodi, dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh berperan aktif dalam membangun kualitas hidup masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengajian, dakwah, dan aksi sosial. Mereka memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan warga melalui diskusi serta evaluasi berkala. Partisipasi masyarakat sangat tinggi, baik dalam kegiatan dakwah, majelis, maupun aksi sosial seperti gotong royong. Generasi muda juga semakin terbina, lebih rajin beribadah, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta berada dalam lingkungan yang positif dan Islami.

Senada dengan pernyataan Dodi, Legiman, salah satu anggota lama Jamaah Tabligh, menyatakan bahwa kegiatan Jamaah Tabligh membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Legiman, komunikasi pribadi, 11 Januari 2025). Melalui kegiatan seperti pengajian, dakwah keliling, dan gotong royong di masjid, masyarakat semakin memahami ajaran agama, lebih disiplin dalam beribadah, serta memiliki hubungan sosial yang lebih erat. Selain itu, program kebersihan masjid dan lingkungan juga menciptakan tempat tinggal yang lebih nyaman dan terjaga.

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, Jamaah Tabligh terlebih dahulu mengadakan musyawarah dengan masyarakat, terutama mereka yang aktif di masjid, guna menyesuaikan program dengan kebutuhan warga. Setelah kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selesai, diskusi evaluatif dilakukan untuk menerima masukan yang bertujuan meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang. Partisipasi masyarakat dalam program ini cukup aktif. Dalam pengajian rutin, banyak bapak-bapak dan ibu-ibu yang hadir, dengan laki-laki lebih aktif dalam dakwah keliling, sedangkan ibu-ibu sering mengadakan majelis di lingkungan mereka. Dalam kegiatan sosial, seperti membersihkan masjid atau membantu warga yang membutuhkan, seluruh kalangan terlibat, termasuk anak-anak muda yang mulai menyadari pentingnya kegiatan keagamaan dan sosial.

Program Jamaah Tabligh juga memberikan dampak signifikan bagi generasi muda di lingkungan sekitar. Banyak dari mereka yang awalnya kurang peduli terhadap agama, tetapi setelah mengikuti pengajian dan kegiatan sosial, mereka mulai lebih sering datang ke masjid dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Kegiatan dakwah dan gotong royong juga membentuk disiplin, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta menciptakan lingkungan pergaulan yang lebih baik. Hal ini membantu mereka tumbuh menjadi generasi yang lebih Islami dan bertanggung jawab.

Dari pernyataan Legiman, dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara Islami dengan memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pengajian, dakwah keliling, dan gotong royong. Program mereka disusun berdasarkan musyawarah dengan warga agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai kalangan, termasuk anak muda, berkontribusi dalam meningkatkan disiplin beribadah, mempererat hubungan sosial, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini mendorong anak muda untuk lebih peduli terhadap agama, lebih disiplin, serta memiliki pergaulan yang lebih baik, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang Islami dan bertanggung jawab.

- 2) Mengakses kemampuan spiritual keagamaan menjadi lebih baik (Sustaiability)

Jamaah Tabligh memiliki peran dalam meningkatkan keberlanjutan spiritual masyarakat melalui kebiasaan ibadah yang konsisten. Menurut Rahmat, keberlanjutan dalam peningkatan spiritual harus dilakukan secara konsisten melalui praktik ibadah seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, serta dakwah dari rumah ke rumah (Rahmat, komunikasi pribadi, 10 Januari 2025).

Jamaah Tabligh menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah dalam jangka panjang, bukan hanya sesaat. Dengan adanya bimbingan serta kebersamaan dalam jamaah, anggota merasa lebih mudah dalam memperbaiki ibadah serta memperdalam pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode yang digunakan Jamaah Tabligh bersifat sederhana tetapi efektif, seperti mengadakan ta’lim di masjid, membentuk kelompok dakwah, serta mengajak individu untuk khuruj (keluar berdakwah). Sebelum menjalankan kegiatan, musyawarah dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan langsung dari masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan spiritual secara kolektif.

Dampak dari program ini sangat positif, terutama dalam membangun kedisiplinan dalam beribadah. Banyak individu yang sebelumnya jarang menghadiri masjid kini lebih aktif dalam shalat berjamaah dan mengikuti pengajian. Selain itu, hubungan sosial antarwarga semakin erat karena sering berkumpul dalam kegiatan dakwah serta gotong royong membersihkan masjid. Anak-anak muda yang sebelumnya kurang peduli terhadap agama mulai menunjukkan ketertarikan, sehingga lingkungan sekitar menjadi lebih Islami dan harmonis.

Dari pernyataan Rahmat, dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh berperan dalam meningkatkan keberlanjutan spiritual melalui pembiasaan ibadah yang konsisten, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, serta dakwah. Metode mereka yang sederhana, seperti ta’lim di masjid, musyawarah, serta khuruj, memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat, sehingga keberlanjutan spiritual lebih terjaga. Dampak yang terlihat meliputi peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, hubungan sosial yang lebih erat, serta meningkatnya kesadaran keagamaan di kalangan anak muda, yang menjadikan lingkungan lebih Islami dan harmonis.

Senada dengan hal tersebut, Legiman, seorang anggota lama Jamaah Tabligh, menyatakan bahwa keberlanjutan dalam peningkatan spiritual keagamaan berarti menjaga kesinambungan ibadah dan dakwah secara terus-menerus tanpa henti (Legiman, komunikasi pribadi, 11 Januari 2025). Menurutnya, perubahan spiritual tidak dapat terjadi secara instan, tetapi harus dibangun melalui kebiasaan yang konsisten, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdakwah, serta memperbaiki akhlak. Oleh karena itu, anggota Jamaah Tabligh senantiasa saling mengingatkan untuk istiqamah dalam menjalankan amal ibadah guna menjaga keberlanjutan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Jamaah Tabligh menggunakan pendekatan enam sifat sahabat sebagai dasar dalam membangun keberlanjutan spiritual, yang meliputi:

1. Shalat berjamaah di masjid untuk menjaga keterikatan dengan rumah Allah.
2. Ilmu dan dzikir melalui pengajian (ta’lim) di rumah dan masjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ikramul Muslimin, yakni sikap saling menghormati dan membantu sesama.
4. Tashihun niyyah, yaitu memperbaiki niat dalam setiap amal.
5. Dakwah ilallah, yaitu mengajak masyarakat untuk kembali kepada ajaran Islam.
6. Khuruj fi sabilillah, yaitu meninggalkan kesibukan dunia sementara guna memperbaiki diri dan membangun semangat keagamaan yang lebih kuat.

Selain itu, Jamaah Tabligh juga selalu mengadakan musyawarah sebelum dan setelah kegiatan, guna memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memiliki manfaat bagi masyarakat serta tetap berjalan secara berkelanjutan.

Program ini membawa dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekitar. Dengan semakin banyaknya individu yang mengikuti shalat berjamaah serta menghadiri majelis ilmu, suasana keislaman di sekitar masjid menjadi lebih hidup. Banyak individu yang sebelumnya jauh dari agama kini mulai lebih rajin ke masjid serta berupaya memperbaiki ibadahnya. Dari segi sosial, hubungan antarwarga juga semakin erat karena kerja sama dalam kegiatan dakwah, gotong royong membersihkan masjid, serta membantu warga yang membutuhkan. Anak-anak muda yang awalnya lebih banyak terlibat dalam aktivitas dunia kini mulai aktif mengikuti pengajian serta terlibat dalam kegiatan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Jamaah Tabligh tidak hanya meningkatkan spiritualitas individu, tetapi juga membangun komunitas yang lebih Islami serta harmonis.

Dari pernyataan Legiman, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan dalam peningkatan spiritual keagamaan di Jamaah Tabligh berfokus pada kesinambungan ibadah serta dakwah yang dilakukan secara konsisten. Hal ini diwujudkan melalui kebiasaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta memperbaiki akhlak, yang didukung oleh pendekatan enam sifat sahabat. Jamaah Tabligh juga menekankan pentingnya musyawarah sebelum dan setelah kegiatan guna memastikan program berjalan secara berkelanjutan. Dampak dari program ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ibadah, hubungan sosial yang lebih erat, serta kesadaran beragama yang lebih tinggi, terutama di kalangan anak muda, yang pada akhirnya membentuk komunitas yang lebih Islami dan harmonis.

5.2 Pembahasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dituju, penulis selanjutnya menganalisis data yang diperoleh di lapangan terkait upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Pekanbaru. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencakup metode observasi, wawancara, serta dokumentasi guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam menganalisis temuan di lapangan, penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Ramadhani (2014), yang menyatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat meliputi dua aspek utama, yaitu peningkatan partisipasi, dan pembangunan spiritual keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah melalui proses analisis menggunakan indikator yang telah ditetapkan, maka diperoleh hasil reduksi data sebagai berikut.

5.2.1 Meningkatkan Partisipasi

Dari hasil analisis data terkait meningkatkan partisipasi bahwa empat yang dapat kita pahami bahwa:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Jamaah Tabligh. Partisipasi merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Totok Mardikanto, partisipasi masyarakat dapat dikategorikan dalam beberapa tingkatan, mulai dari pasif hingga mandiri, dengan prinsip utama seperti kesetaraan, keterbukaan, kemandirian, dan keberlanjutan.

Dalam konteks Jamaah Tabligh di Pekanbaru, partisipasi masyarakat cukup tinggi, terutama dalam dua aspek utama: pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program. Hal ini terlihat dari keterlibatan warga dalam kegiatan berbasis masjid, seperti pengajian, dakwah keliling, dan gotong royong. Keterlibatan ini mencerminkan tingkat kesadaran yang baik dalam mengembangkan kehidupan Islami dan memperkuat hubungan sosial di antara jamaah.

2. Keikutsertaan dalam Pelaksanaan Kegiatan.

Berdasarkan pernyataan Bapak Legiman, anggota Jamaah Tabligh, masyarakat di Pekanbaru selalu diajak berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berbasis masjid melalui musyawarah bersama. Setiap kegiatan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan warga dari berbagai latar belakang turut serta dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pernyataan Bapak Satam, anggota baru Jamaah Tabligh, yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperhatikan. Sebelum kegiatan seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajian atau dakwah keliling, selalu ada diskusi terlebih dahulu untuk memastikan manfaat kegiatan bagi warga sekitar.

Partisipasi dalam kegiatan ini melibatkan berbagai kelompok usia dan gender:

- a) Laki-laki lebih aktif dalam dakwah keliling.
 - b) Perempuan sering mengadakan majelis keagamaan di lingkungan mereka.
 - c) Anak-anak muda mulai tertarik dengan kegiatan sosial keagamaan, seperti gotong royong membersihkan masjid.
3. Dampak Positif Keterlibatan Masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Jamaah Tabligh membawa berbagai dampak positif, di antaranya:
- a) Peningkatan kesadaran beribadah, dengan semakin banyak warga yang rutin datang ke masjid.
 - b) Pemahaman agama yang lebih baik, terutama dalam menjalankan ibadah dengan benar.
 - c) Peningkatan kepedulian sosial, di mana masyarakat lebih aktif dalam membantu sesama dan menjaga kebersihan lingkungan.
4. Evaluasi Program secara Informal. Evaluasi program dilakukan secara informal melalui diskusi santai setelah kegiatan selesai. Warga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan mengenai efektivitas kegiatan dan saran perbaikan. Evaluasi ini memastikan bahwa program Jamaah Tabligh tetap selaras dengan kebutuhan masyarakat dan dapat terus berkembang.

Dapat kita simpulkan bahwa Jamaah Tabligh di Pekanbaru berhasil membangun budaya partisipatif dalam kegiatan berbasis masjid. Melalui musyawarah bersama, mereka memastikan bahwa masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Partisipasi aktif ini berdampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran beribadah, pemahaman agama, serta kepedulian sosial di antara warga. Selain itu, keterlibatan dalam evaluasi program memungkinkan kegiatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5.2 Membangun Spiritual Keagamaan.

Dari hasil analisis data terkait Membangun Spiritual Keagamaan bahwa Pemberdayaan spiritual keagamaan berbasis masjid merupakan strategi komprehensif untuk membangun masyarakat Muslim melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Efektivitas dakwah diukur melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa tolok ukur, seperti kualitas hidup Islami, transformasi sosial, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan (sustainability).

Jamaah Tabligh memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara Islami melalui pengajian, dakwah, dan aksi sosial. Partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda, menciptakan lingkungan Islami yang lebih disiplin dan harmonis. Selain itu, keberlanjutan spiritual dijaga melalui metode enam sifat sahabat, musyawarah, dan keterlibatan aktif dalam ibadah serta dakwah. Lalu dapat kita lihat empat 4 upaya penting yang harus di bahas mengani hal membangun spiritual keagamaan yaitu:

1. Pemberdayaan melalui Masjid
 - a) Masjid menjadi pusat ibadah sekaligus pusat pemberdayaan sosial dan pendidikan Islam.
 - b) Kegiatan seperti pengajian, dakwah, dan gotong royong mempererat ukhuwah Islamiyah.
2. Tolok Ukur Efektivitas Dakwah
 - a) Kualitas Hidup Islami: Masyarakat lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
 - b) Transformasi Sosial: Dakwah mampu mengubah struktur sosial menjadi lebih Islami.
 - c) Partisipasi Masyarakat: Warga aktif dalam menyusun solusi keagamaan dan sosial.
 - d) Keberlanjutan (Sustainability): Dakwah dan ibadah terus dijaga dalam jangka panjang.
3. Peran Jamaah Tabligh
 - a) Mendorong kebiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, dan gotong royong.
 - b) Menggunakan enam sifat sahabat sebagai metode dakwah.
 - c) Musyawarah dilakukan sebelum dan setelah kegiatan untuk efektivitas program.
4. Dampak Positif
 - a) Peningkatan kesadaran beragama, terutama di kalangan anak muda.
 - b) Hubungan sosial semakin erat melalui kegiatan keagamaan dan sosial.
 - c) Lingkungan menjadi lebih Islami dan harmonis.

Dan pada jalannya Jamaah Tabligh telah membuktikan bahwa pendekatan spiritual yang berkelanjutan dapat membentuk individu dan komunitas yang lebih Islami, disiplin, dan bertanggung jawab.